

Relation Between Family's APGAR Score and Level of Knowledge Muhammadiyah University of Yogyakarta's Security with The Response of Rector's Decree about No Smoking Areas Implementation

Hubungan Skor APGAR Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Satpam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Respon Surat Keputusan Rektor Tentang Kawasan Tanpa Rokok

Titiek Hidayati¹, Sadar Santoso²

¹*Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,* ²*Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

ABSTRACT

Nowadays, smokers in the world is more than 1.1billion. In the 2025, will increase to 1.6 billion. Data from WHO showed that Indonesia is one of five countries that has the most smokers in the world. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta has regulation about no smoking area. The regulation is on decree No. 164/SK-UMY/XII/2011. The aims of this research is to know the relation security's knowledge level and families APGAR score with the response of Rector decree about the no smoking area implementation.

Design of this research is observasional analytic cross-sectional study. The population are UMY's security, and there are 39 samples taken by total sampling. Data is taken by quetsionaire and the research is done for 3 months. The research's data is analysed by chi-square

Results of the study, there is a relation between UMY' security knowledge level with response to the Rector's Decree about no smoking area (PR = 4.6; p = 0,037; CI = 1,04-20.9). There is also a relation between family's APGAR scores of UMY's security with Rector's Decree response about no smoking area (PR = 0, 225; p = 0, 018; CI = 0,045-0,788).

It can be concluded that there is a relations between level of knowledge and family's APGAR score of UMY's security with Rector Decree response about no smoking area implementation.

Keywords: Family's APGAR score, No Smoking Area, level of knowledge, Security, Rector's Decree

Intisari

Kurang lebih 1,1 milyar penduduk dunia merokok. Pada tahun 2025, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat sampai dengan 1,6 milyar. Dengan jumlah perokok sebanyak 75% dari populasi. WHO melaporkan bahwa Indonesia adalah salah satu dari lima negara yang terbanyak perokoknya di dunia. Peraturan kampus bersih dan bebas asap rokok merupakan suatu implementasi dari kawasan tanpa rokok. Peraturan tersebut tercantum dalam SK No. 164/SK-UMY/XII/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan satpam UMY dan skor APGAR keluarga dengan respon surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok.

Desain penelitian ini adalah cross sectional, pengambilan data menggunakan kuesioner. Subjek dipilih secara total sampling dan semua sampel berjumlah 39 satpam. Penelitian dilakukan selama 3 bulan. Data penelitian ini dianalisis secara statistik dengan crosstab dan regresi linier.

Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan satpam UMY dengan respon terhadap surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok (PR=4,6; p=0,037; CI=1,040-20,9). Terdapat pula hubungan antara skor APGAR keluarga dengan respon terhadap surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok (PR=0,188; p=0,018; CI=0,045-0,788).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan skor APGAR keluarga satpam UMY dengan respon surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok.

Kata Kunci: APGAR Keluarga, KTR, Pengetahuan, Satpam, SK Rektor

Pendahuluan

Banyak pengetahuan tentang bahaya merokok dan kerugian yang ditimbulkan oleh tingkah laku merokok, namun tingkah laku ini tetap saja dilakukan. Lebih-lebih yang mencolok adalah merokok di tempat-tempat yang jelas terpampang himbauan untuk tidak merokok. Sebagian dari mereka yang merokok disebabkan tekanan teman-teman sebayanya. Walaupun ada juga yang merokok disebabkan melihat orang tuanya yang merokok¹. Meski semua orang tahu akan bahaya merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih ditolerir oleh masyarakat karena masih kurangnya pengetahuan akan bahaya merokok.

Pengetahuan yang baik nantinya akan berhubungan erat

dengan adanya respon. Di dalam keluarga terjadi interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan². Peran dukungan sosial terutama keluarga juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ketergantungan merokok. Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi seluruh sistem. Sebaliknya disfungsi keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan pada anggota keluarga lainnya. Perilaku merokok pada dapat timbul karena lingkungan keluarga yang juga memiliki perilaku tersebut. Karena itulah seseorang dapat mempunyai pandangan dan perilaku yang berbeda

dalam menanggapi suatu respon yang salah satunya adalah melaksanakan peraturan³.

Implementasi atau suatu penerapan dari kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam bentuk peraturan kampus bersih dan bebas asap rokok. Peraturan tersebut tercantum dalam SK No. 164/SK-UMY/XII/2011. Peraturan ini berlaku untuk semua pihak yang berada dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, salah satunya adalah satpam sebagai *public figure* di area kampus untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada. Namun, masih banyak oknum yang melanggar peraturan tersebut dan akan berdampak terganggunya kenyamanan⁴.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang hubungan

skor APGAR keluarga dan tingkat pengetahuan satpam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan respon surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok perlu dilakukan.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah satpam UMY. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling atau mengambil sampel dari seluruh populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selama 2 bulan pada tahun 2013. Penelitian ini terbagi atas 2 variabel, yaitu variabel tergantung (tingkat pengetahuan, skor APGAR

keluarga) dan variabel terikat (respon terhadap surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok).

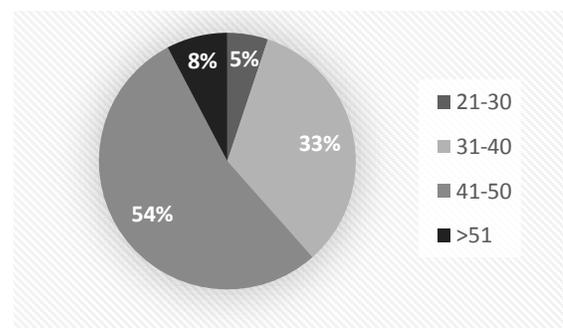
Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok, fungsi fisiologis keluarga dengan skor APGAR, dan respon terhadap surat keputusan tentang peraturan kawasan tanpa rokok.

Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap, yakni tahap pra-penelitian, persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap pra-penelitian berupa observasi dan studi pendahuluan di MTCC (Muhammadiyah *Tobacco Control Centre*) Asri Medical Center Yogyakarta, selanjutnya mengurus perijinan ke pihak FKIK UMY. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan di mana dimulai dengan pembagian

kuesioner dan diakhiri dengan pengisian kuesioner oleh responden. Tahap terakhir, yakni tahap penyelesaian berupa *editing, coding, tabulasi, pengolahan, dan analisis data* menggunakan program statistik komputer. Pengolahan data untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan *crosstab*.

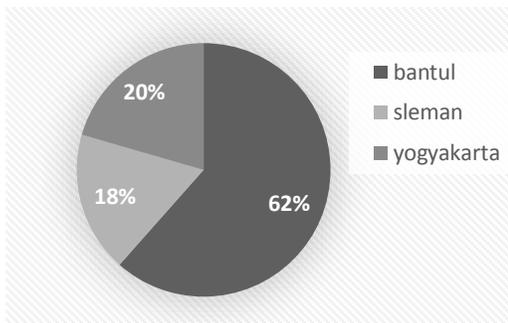
Hasil Penelitian

Responden penelitian ini berjumlah 39 satpam UMY. Pada gambar 1 dapat diketahui usia responden, rata-rata usia responden adalah antara rentang umur 41-50 tahun.



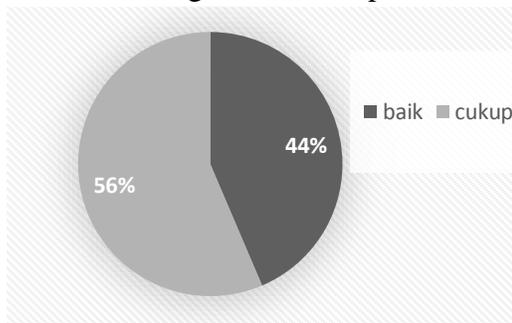
Gambar 1. Distribusi responden menurut karakteristik usia.

Dari gambar 2 terlihat mayoritas dari responden bertempat tinggal di kabupaten bantul sebesar 62 %.



Gambar 2. Distribusi responden menurut karakteristik tempat tinggal.

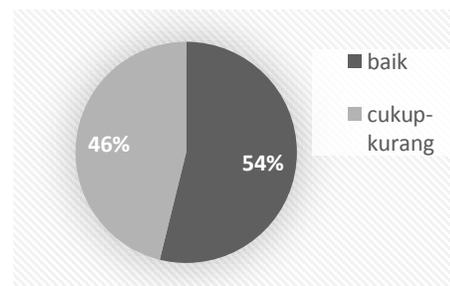
Untuk tingkat pengetahuan, dapat diketahui dari gambar 3 bahwa sebagian besar responden (56%) atau 22 orang dari 39 orang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang peraturan surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok.



Gambar 3. Distribusi responden menurut karakteristik tingkat pengetahuan

Dari kuesioner fungsi APGAR keluarga dapat diketahui tingkatan keharmonisan dalam keluarga tersebut. Dari gambar 4, diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki fungsi keluarga yang baik (54%) dibandingkan dengan fungsi keluarga cukup-kurang.

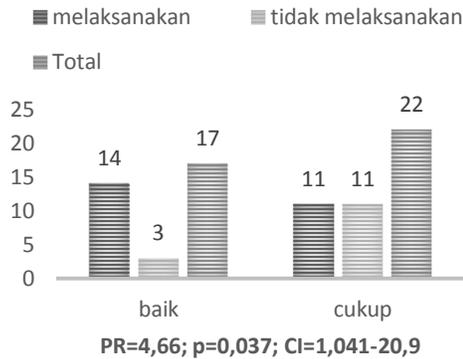
Dari gambar 5 dapat diketahui



Gambar 4. Distribusi responden menurut karakteristik APGAR skor keluarga

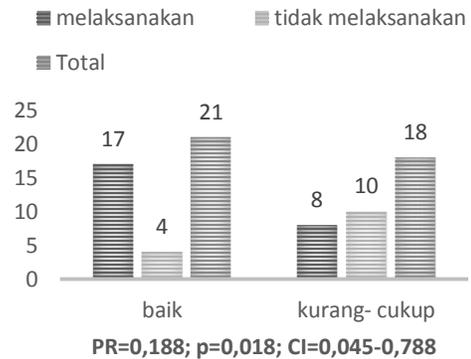
bahwa satpam yang memiliki pengetahuan baik akan mematuhi peraturan kawasan tanpa rokok. Satpam yang memiliki pengetahuan cukup berpeluang 4,66x lebih besar untuk tidak mematuhi peraturan

dibandingkan dengan satpam yang memiliki pengetahuan baik.



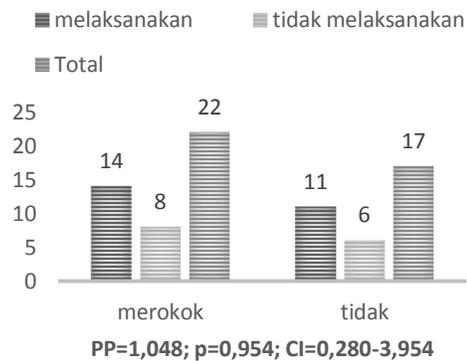
Gambar 5 Grafik analisis bivariate karakteristik tingkat pengetahuan dengan respon terhadap SK Rektor

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa satpam yang memiliki fungsi keluarga yang baik akan mematuhi peraturan kawasan tanpa rokok. Satpam yang memiliki fungsi keluarga yang kurang-cukup mempunyai faktor protektif 0,188 lebih besar untuk tidak mematuhi peraturan dibandingkan dengan satpam yang memiliki fungsi keluarga yang baik.

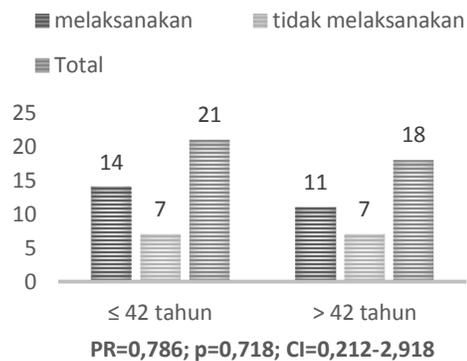


Gambar 6. Grafik analisis bivariate karakteristik skor APGAR keluarga dengan respon terhadap SK Rektor

Dari gambar 7 dapat diketahui bahwa satpam yang memiliki kebiasaan tidak merokok akan mematuhi peraturan kawasan tanpa rokok. Satpam yang memiliki kebiasaan merokok berpeluang 1,048x lebih besar untuk tidak mematuhi peraturan dibandingkan dengan satpam yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun data ini tidak bermakna secara statistik ($p>0,05$).



Gambar 7. Grafik analisis bivariate karakteristik status merokok dengan respon terhadap SK Rektor



Gambar 8. Grafik analisis bivariate karakteristik usia dengan respon terhadap SK Rektor

Dari gambar 8 dapat diketahui bahwa satpam yang berusia baik akan mematuhi peraturan kawasan tanpa rokok. Satpam yang memiliki pengetahuan cukup berpeluang 4,66x

lebih besar untuk tidak mematuhi peraturan dibandingkan dengan satpam yang memiliki pengetahuan baik.

Variabel bebas yang bermakna secara statistik pada analisis bivariat kemudian dianalisis secara multivariat untuk mengetahui faktor mana yang dominan mempengaruhi variabel tergantung. Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi respon adalah tingkat pengetahuan ($B=1,470$) namun hasil tersebut tidak bermakna secara statistik. Faktor lain yang mempengaruhi respon adalah skor APGAR keluarga ($B=1,050$) yang secara statistik pun kurang bermakna.

Tabel 1. Hasil Analisis Multivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Skor APGAR Keluarga terhadap Surat Keputusan Rektor tentang Kawasan Tanpa Rokok

Variabel	B	SE	P	RR	95% CI
Konstanta	-3,929	1,756	0,025	0,02	
Tingkat Pengetahuan	1,470	0,804	0,068	4,35	0,898- 21,072
Apgar	1,050	0,545	0,054	2,859	0,982- 8,327

Pembahasan

1. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dan respon terhadap SK Rektor tentang KTR UMY.

Dari hasil yang didapat responden dengan pengetahuan baik akan melaksanakan peraturan surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok. Hal tersebut berasal dari data yang sudah dianalisis statistik secara *bivariat* yang

menunjukkan hasil bermakna ($p < 0,05$).

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya⁶.

Sebelumnya, pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah melakukan sosialisasi tentang kawasan tanpa rokok pada seluruh warga kampus

dengan cara pemberian surat pemberitahuan yang berisi poin-poin peraturan diatas, dan juga dengan spanduk atau baliho yang ada.

Selain dari peraturan internal kampus, adapun peraturan yang telah mengatur tentang kawasan tanpa rokok. Peraturan tersebut berupa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Peraturan Menteri Kesehatan, Undang-Undang tentang kawasan tanpa rokok, Peraturan Daerah DIY tentang kawasan tanpa rokok.

2. Hubungan antara skor APGAR keluarga dan respon terhadap SK Rektor tentang KTR UMY

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan

anak atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya⁷.

Karakter individu banyak terbentuk dan dipengaruhi secara langsung oleh keluarga. Dari hasil didapat, bahwa responden yang memiliki fungsi keluarga atau APGAR skor keluarga kurang dan cukup, cenderung memiliki faktor protektif atau perlindungan 0,18 kali lebih besar daripada responden yang memiliki fungsi keluarga baik, atau bisa diartikan kelompok fungsi keluarga baik mempunyai faktor protektif hampir 5 kali lebih besar dari pada kelompok fungsi keluarga kurang dan cukup. Maka dari itu, sangat berpengaruh lah fungsi keluarga terhadap perilaku setiap individu. Data tersebut yang sudah dianalisis secara bivariat

menunjukkan hasil yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$).

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan dan fungsi keluarga (dengan skor APGAR keluarga) yang baik akan meningkatkan respon untuk melaksanakan peraturan surat keputusan rektor tentang KTR UMY.
2. Terdapat hubungan antara skor APGAR keluarga dari satpam UMY dengan respon surat keputusan rektor tentang KTR dan bermakna secara statistik.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan satpam UMY dengan respon surat keputusan rektor tentang KTR dan bermakna secara statistik.

Saran

1. Dalam hal peningkatan kualitas pengetahuan warga Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang peraturan merokok, maka diadakannya sosialisasi yang berkala tentang surat keputusan Rektor yang mengatur kawasan tanpa rokok wilayah kampus.
2. Penelitian ini hanya melihat hubungan antara skor APGAR keluarga dan tingkat pengetahuan satpam pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan respon surat keputusan rektor tentang kawasan tanpa rokok. Variabel lain mungkin masih banyak yang saling mempengaruhi, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel seperti

tingkat pendidikan, tingkat emosional, ataupun dengan menggunakan sasaran responden yang lain.

Daftar Pustaka

1. Triratnawati, A. 2005. Terapi Berhenti Merokok (Studi Kasus 3 Perokok Berat). *Jurnal Makara Kesehatan* Vol. 9 No. 1
2. Priyatin, Bibit., Marsito., Sarwono. 2009. Pengaruh Fungsi Keluarga terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 5 (1), 11-25.
3. Nurkania, Nia. 2007. *Pengaruh Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah terhadap Sikap dan Perilaku Berhenti Merokok di Kalangan Siswa SMA di Bogor*. Karya Tulis Ilmiah Strata dua, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
4. UMY. 2011. Implementasi Surat Keputusan Rektor tentang Kawasan Bersih dan Bebas Asap Rokok. Yogyakarta: UMY
5. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan